

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan nilai rata-rata efisiensi alat pada saat pemotongan dari perlakuan pada kelapa muda yaitu P1 (kelapa muda hijau) 97,88 % dan P2 (kelapa muda kuning) 92,60%. Nilai rata-rata efisiensi alat pada saat pelubangan dari perlakuan pada kelapa muda yaitu P1 (kelapa muda hijau) 98,73 % dan P2 (kelapa muda kuning) 98,68%. Daya operator pemotongan P1 (kelapa muda hijau) 38,94 watt dan P2 (kelapa muda kuning) 46,62 watt. Daya operator pelubangan P1 (kelapa muda hijau) 28,7 watt dan P2 (kelapa muda kuning) 33,5 watt. Biaya pokok yang dibutuhkan dalam pembuatan alat ini yaitu sebesar Rp 15,81/buah untuk P1 (kelapa muda hijau) dan Rp 16,92/buah untuk P2 (kelapa muda kuning). Berdasarkan semua faktor diatas alat pemotong kelapa muda semi mekanis ini dapat dikatakan sebagai alat yang ergonomis, karena termasuk ke dalam kelompok alat dengan klasifikasi tingkat kerja sangat ringan (< 0,7 kW).

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperhatikan kebersihan dan nilai estetika alat mengingat penggunaannya ditujukan untuk komersial atau pedagang, kemudian menambahkan alas pada tempat pelubang kelapa muda untuk meningkatkan stabilitas dan keamanan, merancang bagian pelubang alat yang dapat memastikan sabut kelapa sisa pelubangan tidak masuk kedalam kelapa. Selain itu, memperbesar bagian yang menampung ampas hasil pemotongan kelapa muda juga direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat. Implementasi perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja alat secara keseluruhan dan memudahkan penggunaannya dalam pengolahan kelapa muda.